

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan sektor Teknologi yang terdaftar di BEI pada Tahun 2017 – 2021. Sedangkan jenis penelitian menggunakan metode kuasal. Metode kuasal itu ialah metode yang digunakan untuk menguji pengaruh antar variable independent terhadap dependen. Pada penelitian ini yang dijelaskan adalah tentang pengaruh variable independent, yaitu Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang bertujuan untuk kegunaan tertentu terkat suatu variable tertentu. Di sebuah penelitian, objek sangat penting dan menjadi salah satu bagian penting dalam mempelajarinya dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Objek dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kondisi Keuangan dan Opini Audit *Going Concern*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Teknologi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi terdiri dari objek/subjek yang dianggap memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan memuat kesimpulan (Sugiyono, 2017). Jadi, populasi adalah jumlah dari keseluruhan data yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagai bagian dari karakteristik dan jumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi yang ditentukan peneliti. Sampel merupakan bagian dari populasi yang harus benar-benar mewakili. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan menentukan kriteria tertentu atau terbatas yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan. *Purposive Sampling* termasuk dalam teknik *non-probability sampling*, hal ini merupakan suatu teknik dalam pengambilan sampel dengan tidak memberikan kemungkinan sama pada anggota populasi yang diambil dan dipilih menjadi sebuah sampel (Sugiyono, 2017).

Pemilihan Sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu:

Tabel 3. 1 *Kriteria sampel Penelitian*

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021	38
	Dikurangi:	
2	Perusahaan Sektor Teknologi yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan Audited secara berturut-turut di BEI periode 2017-2021	(25)
	Dikurangi:	
3	Perusahaan Sektor Teknologi yang menyajikan Laporan Keuangan menggunakan mata uang selain rupiah di BEI periode 2017-2021	(1)
	<i>Jumlah Perusahaan yang digunakan</i>	<i>12</i>
	<i>Tahun Pengamatan</i>	<i>5</i>
	<i>Jumlah Sampel</i>	<i>60</i>

Berikut ialah daftar nama perusahaan yang memenuhi kriteria *sampling*:

Tabel 3.2 Nama perusahaan yang memenuhi kriteria *sampling*.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tb
2	TECH	Indosterling Technomedia Tbk.
3	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.
4	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
5	KREN	Kresna Graha Investama Tbk.
6	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
7	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
8	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
9	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
10	NFCX	NFC Indonesia Tbk.
11	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara T
12	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.

Sumber: Data Olah (2023)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2017). Data sekunder tidak secara langsung diolah sendiri oleh peneliti dari objek atau subjek penelitian melainkan bersumber pada dokumen atau studi Pustaka. Dalam metode pengumpulannya, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dimana penggunaan data atau informasi, subjek dan dokumen data yang ada disalin dan diarsipkan dari sumbernya.

Data yang digunakan peneliti berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen dan telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Data tersebut diperoleh melalui situs Indonesia Stock Exchange (IDX) (www.idx.com) dan juga melalui situs resmi masing-masing perusahaan sektor teknologi. Akan tetapi selain itu, peneliti juga menggunakan jurnal dan artikel sebagai pendukung untuk penelitian ini.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen bisa dikatakan sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuensi. Hal ini diinterpretasikan dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah Opini Audit *Going Concern*.

3.5.1.1 Opini Audit *going Concern* (Y)

Auditor perlu mempertimbangkan apakah adanya kejadian atau peristiwa atas kemampuan sebuah perusahaan yang diindikasikan dapat menyebabkan keraguan yang signifikan atas kemampuan sebuah perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Penilaian atau prediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan dapat dilihat berdasarkan opini audit *Going Concern* yang diberikan oleh auditor. Opini audit *Going Concern* dapat dilihat dari pemberian opini wajar tanpa pengecualian dengan 37 paragraf penjelasan, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat. Dalam opini audit *non-Going Concern* dapat dilihat dari opini wajar tanpa pengecualian. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy. Opini audit *Going Concern* yang dikeluarkan oleh auditor akan diberikan Nilai 1 dan opini audit *non Going Concern* yang dikeluarkan oleh auditor akan diberikan Nilai 0.

Tabel 3. 2 Tabel Operasional Perusahaan opini Audit goicng Concern

Variabel	Pengukuran	Skala
Opini Audit Goung Concern (Elisabeth, Panjaitan 2019)	1 = Perusahaan dengan opini audit <i>going concern</i> . 0 = Perusahaan dengan opini audit <i>non-going concern</i> .	Nominal

3.5.2.1 Ukuran Perusahaan (X1)

Variabel ukuran perusahaan di ukur dari total aset (Hartono, 2000) dalam Wuryatiningsih (2002). Total aset dipilih sebagai proksi atas ukuran perusahaan karena mempertimbangkan bahwa nilai aset relatif lebih stabil dibanding nilai market capitalized dan penjualan (Wuryatiningsih, 2002). Dalam penelitian ini total aset dijadikan dalam bentuk logaritma natural. Hal ini dilakukan karena ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset dinyatakan dalam jutaan rupiah sehingga membuat digit data terlalu besar, nilai, dan sebarannya yang juga besar dari variabel lain sehingga dapat menyebabkan fluktuasi data yang berlebihan.

Tabel 3. 3 Tabel Operasional variabel Ukuran Perusahaan

Variabel	Pengukuran	Skala
Ukuran Perusahaan (Rizaldi, Majidah 2020)	Ln (Total Asset)	Rasio

3.5.2.2 Pertumbuhan Perusahaan (X2)

Dalam penelitian ini, variabel pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan menggunakan rasio pertumbuhan laba. Maka rasio pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Tabel Operasional Variabel Pertumbuhan Perusahaan

Variabel	Pengukuran	Skala
Pertumbuhan Perusahaan (Novasya, Kurniawan 2022)	$\text{Growth} = \frac{\text{Penjualan Bersih } t - \text{Penjualan Bersih } t-1}{\text{Penjualan Bersih } t-1} \times 100\%$	Rasio

3.5.2.3 Kondisi Keuangan (X3)

Menurut Purba (2016): kondisi keuangan perusahaan merupakan kunci utama dalam melihat apakah perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak pada masa yang akan datang. Kondisi keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat dan pelunasan bunga pinjaman kepada kreditur. Kondisi ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menciptakan kas yang berawal dari kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba.

Tabel 3. 5 Tabel Operasional Variabel Kondisi Keuangan.

Variabel	Pengukuran	Skala
Kondisi Keuangan (Sofie, 2022)	$Z' = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$ 1 = Bangkrut 2 = Abu-abu 3 = Aman	Ordinal

3.6 Analisis Data

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan software Eviews 12 untuk menguji semua variabel yang digunakan dalam penelitian dan untuk melihat korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun metode-metode yang digunakan dalam menguji korelasi, antara lain sebagai berikut :

3.6.1 Model Estimasi Data Panel

Pada tahap estimasi model regresi, peneliti menggunakan 3 (tiga) macam model pendekatan yang digunakan yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) 45 (Basuki, 2019). Penjelasan dari ke-tiga model pendekatan tersebut, diantaranya :

1. Common Effect Model (CEM), model pendekatan yang di mana data time series dan cross section digabungkan. Sehingga, perbedaan dimensi waktu atau dimensi individu tidak diperhatikan
2. Fixed Effect Model (FEM), model pendekatan yang di mana mengacu pada perbedaan intersep yang diakomodasi perbedaan antar perusahaan.
3. Random Effect Model (REM), model pendekatan yang di mana mengestimasi kepada variabel yang terdapat gangguan yang mungkin saling berhubungan, baik antar waktu dan antar individu.

3.6.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan 3 (tiga) model pendekatan sebelumnya, peneliti akan memilih model dengan kesesuaian dari tujuan penelitian. Berdasarkan penelitian (Febriyanti & Purnomo, 2021) dan (Nurhidayati et al., 2021). Cara tersebut meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM):

1. Uji Chow merupakan pengujian yang di mana melakukan perbandingan antara Common Effect Model (CEM) dengan Fixed Effect Model (FEM). Pada pengambilan keputusan sebagai dasar pengujian ini, jika probability F dan Chi-square $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan Common Effect Model (CEM). Sedangkan jika nilai probability F dan Chi-square $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan Fixed Effect Model (FEM) (Basuki, 2019).
2. Uji Hausman merupakan pengujian yang di mana melakukan perbandingan antara Fixed Effect Model (FEM) dengan Random Effect Model (REM). Pada pengambilan keputusan sebagai dasar pengujian ini, jika probability F dan Chi-square $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan Common Effect Model (CEM). Sedangkan jika nilai probability F dan Chi-square $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan Fixed Effect Model (FEM) (Basuki, 2019).
3. Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian yang di mana melakukan perbandingan antara Common Effect Model (CEM) dengan Random Effect Model (REM). Pada pengambilan keputusan sebagai dasar pengujian ini, jika probability F dan Chi-square $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan Common Effect Model (CEM). Sedangkan jika nilai probability F dan Chi-square $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan Random Effect Model (REM) (Basuki, 2019).

3.6.3 Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standari deviasi pada masing-masing variabel.

3.6.4 Uji Asumsi klasik

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan dan mengetahui hasil yang akurat, tidak bias, pendistribusian data, dan korelasi antara variabel independen. Pada uji Asumsi Klasik peneliti menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas,

3.6.4.1 Uji Normalitas

Pada uji normalitas bertujuan untuk mengetahui pendistribusian data berada pada posisi normal atau tidak. Uji normalitas dapat diukur dengan melalui dua cara dengan melalui uji grafik dan uji statistik (Ghozali : 2006). Pada uji normalitas ini peneliti menggunakan Uji statistic Kolmogrov Smirnov

3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik apabila antar variabel independen tidak memiliki korelasi satu sama lain. Pada uji multikolinearitas dapat dilihat dari Uji Nilai Tolerance untuk mengukur variabilitas independen yang terpilih namun tidak dijelaskan pada variabel independen lainnya (Chen : 2019) dan Uji VIF (Variance Inflation Factor)..

3.6.4.3 Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Chen : 2019). Pada uji autokorelasi peneliti menggunakan uji Durbin-Watson (DW test)

3.6.4.4 Uji heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Chen : 2019). Model regresi yang

baik adalah ketika tidak terdapat keseragaman atau disebut dengan homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji F

Dilakukannya Uji F ditujukan untuk mengetahui adanya pengaruh variable independent terhadap variabel dependen secara simultan, dengan tolok ukur sebagai berikut :

- Jika sig. > 5% maka H_0 diterima
- Jika sig. < 5% maka H_1 ditolak

Dengan persamaan pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Opini Audit Going Concern

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Pertumbuhan Perusahaan

X3 = Kondisi Keuangan

e = Error

3.6.5.2 Uji Signifikansi Parameter individual (Uji t)

Pada uji signifikansi parameter individual atau uji t ditujukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Selain itu pada uji t ini kita dapat mengetahui suatu hipotesis apakah dapat diterima atau ditolak. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji t sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikansi berada pada < 0.05 maka hipotesis diterima.
- b. Apabila nilai signifikansi berada pada > 0.05 maka hipotesis ditolak.

